

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Batang

Gambar 2.1 Kabupaten Batang



Sumber: google.com

Kabupaten Batang terletak pada $6^{\circ} 51' 46''$ sampai $7^{\circ} 11' 47''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ sampai $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta- Surabaya. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Laut Jawa sebelah timur Kabupaten Kendal, sebelah selatan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, sebelah barat Kota dan Kabupaten Pekalongan.

Adapun jarak antara kota jika dihitung dari Kabupaten Batang dengan kota-kota lain, yang meliputi:

Pekalongan : 9 Km

Jakarta : 392 Km

Pemalang : 43 Km

Kendal : 64 Km

Tegal : 72 Km

Semarang : 93 Km

Brebes : 85 Km

Surabaya : 480 Km

Cirebon : 144 Km

Kabupaten Batang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah 78.864,16 Ha. Dari luas total tersebut, 22.411,08 Ha (28,42%) adalah wilayah daratan untuk sawah dan 56.453,16 Ha (71,58%) tanah kering. Kabupaten Batang memiliki topografi pantai, dataran rendah dan wilayah pegunungan. Ada 5 pegunungan dengan ketinggian rata rata di atas 2.000 meter.

Tabel 2.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Batang Tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Jumlah Dea/Kel	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Wonotunggal	5.235,27	15	33.704
2	Bandar	7.332,80	17	63.140
3	Blado	7.838,92	18	41.760
4	Reban	4.633,38	19	37.432
5	Bawang	7.384,51	20	51.500
6	Tresno	4.932,98	20	36.967
7	Gringsing	7.276,64	15	56.080
8	Limping	3.341,66	17	41.500
9	Banyuputih	4.442,50	11	33.870
10	Subah	8.352,17	17	47.957
11	Pecalungan	3.618,97	10	30.361
12	Tulis	4.508,78	17	35.388
13	Kandeman	4.175,67	13	47.072
14	Batang	3.434,54	21	113.321
15	Warungasem	2.355,38	18	48.400
	Jumlah	78.864,16	248	718.452

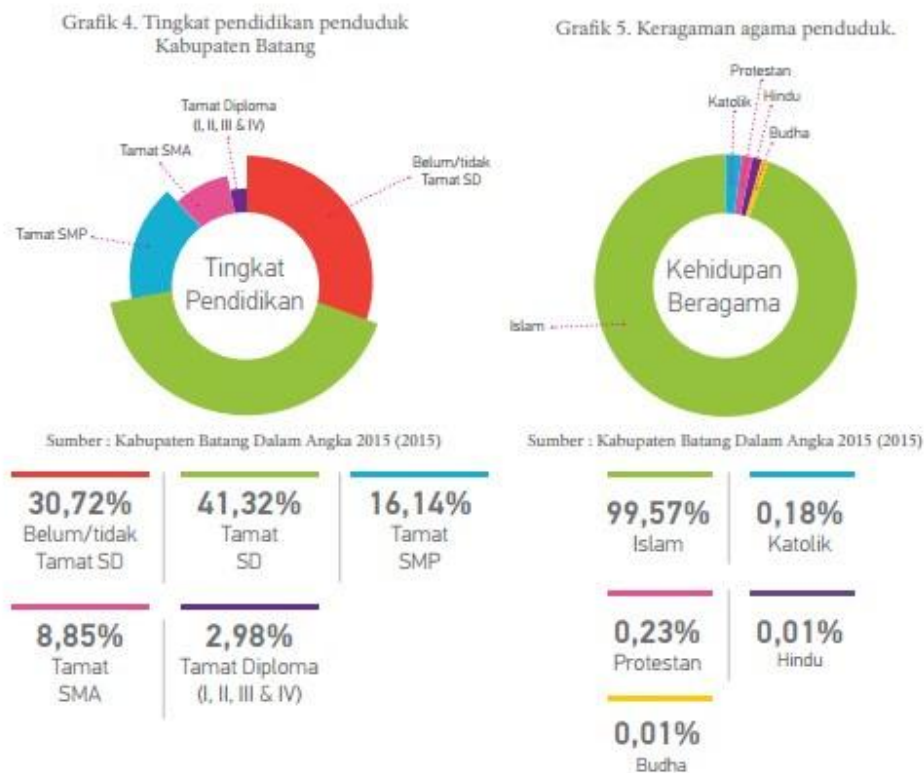
Sumber: BPS Kabupaten Batang

Kabupaten Batang merupakan suatu daerah yang terbuka dengan macam penduduk yang tidak begitu variatif. Penduduknya mayoritas berasal dari suku Jawa. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2013 (SP2013) jumlah penduduk Kabupaten Batang tercatat 718.452 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 359.074 jiwa dan jumlah penduduk perempuan yaitu sebesar 0,47 persen pertahun. Jika dilihat perbesarannya maka kecamatan Batang dihuni 0,59%, dari total penduduk di Kabupaten Batang. tingkat kepadatan penduduk mencapai 3.209 jiwa Km², dengan begitu maka kecamatan Batang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang paling besar. Sedangkan Kecamatan Blado merupakan

kecamatan dengan kepadatan penduduk yang terkecil penyebaran lebih berkonsentrasi pada daerah-daerah sentra produksi dan perekonomian.

Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, daratan rendah dan juga pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustry, agrowisata dan juga agrobisnis. Luas wilayah Kabupaten Batang adalah sekitar 78 864,16 Ha yang terbagi dalam 15 Kecamatan.

Gambar 2.2 Tingkat pendidikan penduduk dan keragaman penduduk Kabupaten Batang



Sumber: <http://www.bhimasenapower.co.id>

Jumlah penduduk Kabupaten Batang hasil registrasi pada akhir 2014 tercatat 718.452 jiwa, terdiri dari 359.074 jiwa adalah laki laki dan 359.379 jiwa adalah perempuan. Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Batang tercatat 916 per km². Ketenagakerjaan, 34,10% penduduk Kabupaten Batang bekerja di sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Sedangkan 12,64% bekerja di sektor perdagangan dan 15,72% bekerja di sektor industri.

Tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Batang 30,72% tidak/ belum tamat SD, tamat SD 41,32%, tamat SMP 16,14%, tamat SMA 8,85 % dan tamat Diploma (I, II, III & IV) sebanyak 2, 98%. Sedangkan untuk kehidupan beragama, penduduk Kabupaten Batang 99,57% beragama Islam, 0,18% beragama Katolik, 0,23% Protestan, 0,01% Budha dan 0,01% Hindu.

Potensi pertanian di bidang tanaman pangan, komoditas yang diunggulkan di antaranya padi, yang tercatat tahun 2014, dengan pencapaian produksi 1.787.260 kuintal. Jagung mencapai 489.100 kuintal, ketela pohon mencapai 474.540 kuintal dan ketela rambat mencapai 369.810 kuintal. Komoditas perkebunan yang diunggulkan di antaranya adalah karet, kapuk, kelapa dan teh. Komoditas peternakan yang diunggulkan adalah sapi, kerbau, kuda, kambing dan domba. Juga ayam, itik dan angsa. Sedangkan perikanan meliputi perikanan laut yang produksinya mencapai 220.704,04 kuintal, perikanan darat mencapai 11.670 kuintal ikan tambak dan 486 kuintal udang. Kabupaten Batang memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata alam, wisata budaya dan wisata religi. Beberapa wisata pantai sangat berpotensi untuk dikembangkan. Industri dan berbagai komoditas unggulan saat ini juga menjadi skala prioritas Pemerintah Kabupaten Batang.

1. Wisata Pantai Ujungnegoro
2. Makan Syeikh Maulana Maghrib
3. Agro Wisata Kebun Teh Pagilaran
4. Wisata Situs/Arca

5. Batik Batang

Komoditi unggulan Kabupaten Batang yaitu sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan jasa. Komoditi unggulan sektor pertanian berupa jagung, kedelai, kentang, nanas, pisang, ubi jalar dan ubi kayu. Sub sektor perkebunan memiliki komoditi unggulan berupa karet, tebu, jambu mete, kopi, kelapa, kakao, aren, kapuk, lada, nilam, teh, tembakau dan cengkeh. Komoditi yang diunggulkan sub sektor peternakan berupa sapi, kambing, kerbau dan domba. Sub sektor jasa komoditi mengunggulkan wisata alam dan wisata budaya. Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di kabupaten ini tersedia satu pelabuhan, yaitu Pelabuhan Batang.

1. Empign Mlinjo
2. Ikan Laut
3. Galangan Kapal Kayu
4. Melait

2.2 Desa Karanggeneng,

2.2.1 Kondisi Demografis desa karanggeneng

Desa karanggeneng merupakan Desa memiliki jumlah Laki-laki 1518 sedangkan perempuan 1618 jumlah total penduduk 3136 kepala keluarga 1084 KK

Tabel 2.2 Jumlah rata masyarakat angkatan kerja

Tenaga Kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun	893	996
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	708	510
Penduduk usia 0-6 tahun	156	189
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	276	316
Penduduk usia 56 tahun ke atas	171	211
Jumlah	2.204	2.222
Total jumlah	4.426 orang	

Sumber: Data profil Desa Karanggeneng 2016

Masyarakat desa karanggeneng merupakan desa yang masyarakatnya cukup sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, meskipun tingkat warga yang tidak berpendidikan masih tergolong cukup banyak. Tapi warga yang menempuh pendidikan juga cukup banyak, karena kita tahu pekerjaan disektor apapun itu akan lebih bernilai dan lebih maju jika SDM memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik. Hal ini dialami oleh masyarakat desa karanggeneng, berikut table yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat desa karanggeneng:

Tabel 2.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karanggeneng

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
	Taman Kanak-Kanak	4	76	7
	Sekolah Dasar Negeri	2	384	18
	Sekolah Menengah Pertama	1	550	30
	Sekolah Menengah Atas	-	-	-
	Jumlah	7	1010	52

Sumber: Data profil Desa Karanggeneng 2016

Dalam data diatas menunjukkan bahwa terdapat empat tingkatan pendidikan di desa karanggeneng yaitu Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Negeri, Sekolah Menengah Pertama. Jumlah Taman Kanak-Kanak yaitu empat sekolah dengan status swasta, sekolah tersebut adalah TK karanggeneng 01, TK Karanggeneng 02, TK Karanggeneng 03 dan TK Karanggeneng 04. Jumlah Sekolah Dasar di desa karanggeneng berjumlah 2 sekolah dengan status negeri yaitu SD N 01 Karanggeneng dan SD N 02 Karanggeneng. Terdapat puluh Sekolah Menengah Pertama yang berjumlah satu dan Sekolah Menengah Atas atau jenjang SMA sederajat terdapat di luar desa Karanggeneng yaitu SMA N Kandeman dan SMK Kandeman, SMA tersebut sekolah yang palng dekat dari Desa Karanggeneng. Dengan keberadaan sarana sekolah yang cukup mudah untuk dijakau membuat warga desa karanggeneng lebih mudah dalam mengaksesnya dan minat sekolah semakin banyak.

Table 2.3 Data Pendidikan Desa Karanggeneng berdasarkan Usia

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belm masuk TK	11	12
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	45	53
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	4	4
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	221	227
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	40	46
Usia 18-56 tahun yang pernah SD tetap tidak tamat	91	101
Tamat SD sederajat	125	129
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	314	332
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	143	136
Tamat SMP/sederajat	225	199
Tamat SMA/sederajat	107	90
Tamat D-1/sederajat	2	0
Tamat D-2/sederajat	0	0
Tamat D-3/sederajat	1	5
Tamat S-1/sederajat	15	7
Jumlah	1344	1341
Jumlah Total	2.687 orang	

Sumber: Data profil Desa Karanggeneng 2016

Dari table diatas dapat kita lihat jika jumlah masyarakat yang berpendidikan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang tidak berpandidikan. Dapat kita lihat tingkat pendidikan yang menjadi Sarjana tidak begitu banyak, rata-rata masyarakat hanya lulus SD, SMP dan SMA.

Letak geografis desa karanggeneng yang berada di wilayah pesisir membuat masyarakat desa Karanggeneng mempunyai mata pencaharian yang beragam dan itu secara langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar, terutama disektor mata pencaharian. Terdapat beberapa jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Karanggeneng, masyarakat Desa Karanggeneng bermata pencaharian petani dan bercocok tanam di sawah ataupun perkebunan, masyarakat juga bekerja sebagai

nelayan, ada pula sebagai Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta baik di sektor industri, jasa dan perdagangan.

Berkut adalah tabel yang menjelaskan jumlah dan presentase berapa banyak warga yang menggeluti bidang atau jenis pekerjaan yang ada di Desa Karanggeneng. Untuk lebih jelas dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Desa Karanggeneng bekerja menurut sektor

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	51	43
Buruh Tani	213	133
Buruh Migran	4	5
Pegawai Negeri Sipil	6	2
Pedagang barang kelontong	0	5
Peternak	14	1
Nelayan	63	0
Montir	3	0
Pedagang Keliling	15	10
Tukang Kayu	20	0
Tukang Batu	15	0
Pembantu rumah tangga	0	35
Dukun Tradisional	1	1
Purnawirawan/Pensiunan	3	6
Perangkat Desa	11	0
Buruh Harian Lepas	45	30
Buruh jasa perdagangan hasil bumi	5	5
Pemilik usaha jasa hiburan dan pariwisata	0	2
Sopir	11	0
Pemulung	3	1
Tukang Anyaman	2	0
Tukang Jahit	46	5
Tukang Sumur	4	0
Tukang Las	1	0
Tukang Listrik	1	0
Jumlah	537	284
Jumlah Total Penduduk	821 orang	

Sumber: Data profil Desa Karanggeneng 2016

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Desa Karanggeneng sbagai buruh disektor pertanian yaitu 34,35 %. Keberadaan jenis matapencaharian yang sangat beragam menjadikan keuntungan sendiri bagi warga desa karanggeneng, baik disektor pertanian, perternakan, nelayan, dan wiraswasta

mampu berdampingan dengan baik tanpa ada persoalan, dan hal itu merupakan pekerjaan sifatnya sebagian besar adalah turun temurun.

2.2.2 Kondisi Sosial Budaya

Sebagian masyarakat desa Karanggeneng memeluk agama Islam yaitu 90%, desa Karanggeneng memiliki tempat ibadah bagi umat muslim sebanyak 6 buah masjid dan 34 musholla. Selain keberadaan umat muslim, di desa Karanggeneng terdapat pemeluk agama kristiani, jumlah sekitar 10% di desa Karanggeneng tidak terdapat tempat ibadah bagi umat kristian.

Untuk lembaga masyarakat khususnya organisasi keagamaan seperti Nahdhal Ulama dan Muhammadiyah juga sangat kental keberadaannya dikalangan masyarakat desa Karanggeneng. Organisasi keagamaan yang ada di desa Karanggeneng yaitu seperti IPPNU (Ikatan Putra dan Putri Nahdhal Ulama), IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dan Gerakan Pemuda ANSOR. Lembaga keagamaan tersebut aktif dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan rutin setiap bulan

Selain adanya organisasi keagamaan, di Desa Karanggeneng juga memiliki organisasi khususnya di bidang seni, seperti ketoprak, wayang kulit, dan musik tradisional. Biasanya kesenian-kesenian tersebut tampil dalam acara tertentu saja, seperti di acara pernikahan, khatanan, dan kabumi, yang bertujuan untuk menghibur tamu atau warga serta melestarikan budaya dan kesenian Jawa yang ada.

Desa Karanggeneng adalah salah satu desa yang masih menjunjung tinggi nilai tradisional dan kearifan lokal. Adat istiadat yang ada masih dipertahankan oleh warga desa Karanggeneng, seperti gotong royong dalam pekerjaan umum seperti gotong royong membersihkan rumput liar di pinggir jalan, membantu warga mempunyai khajatan. Salah satu adat yang masih dipertahankan dan membuktikan sifat gotongroyong masih bertahan adalah ketika desa Karanggeneng memiliki acara rutin setiap tahun yaitu acara Sedekah Bumi. Dalam kegiatan ini antar warga saling bekerja sama dan berkumpul tanpa ada perbedaan dari setiap kalangan masyarakat.

2.3 PLTU Batang

PLTU Batang merupakan strategi baru dalam lingkup pemenuhan kebutuhan energi listrik nasional di Indonesia. Suatu strategi yang mendorong investasi Internasional guna memenuhi kebutuhan energi listrik di Indonesia. PLTU Batang memberikan keuntungan bagi infrastruktur jaringan listrik dan pembangkit-pembangkit listrik yang ada saat ini, dengan menyediakan 2 X 1000 MW tambahan energi listrik yang bertanggung jawab.

Proyek dimulai sejak 2011 itu menjadi skema kerjasama pemerintah dan swasta (*public private partnership/PPP*) terbesar untuk memenuhi megaprojek pengadaan listrik 35.000 MW. Persetujuan penetapan lokasi pengadaan tanah sisalahan seluas 125,146 m² pembangunan pembangkit listrik tenaga uap Jawa Tengah terdapat dalam Keputusan Gubernur Nomor 590/35 tahun 2015 Pembiayaan

pembangunan PLTU Batang paling besar berasal dari Bank for International Cooperation (JBIC) dan sisanya Bank yang terdiri atas 9 komersial. JBIC memberikan persyaratan yang ketat untuk peminjam dana pembangunan. JBIC menginginkan kepastian bahwa proyek pembangunan PLTU Batang akan berjalan tanpa adanya gangguan. Sehingga, JBIC dapat memastikan uang yang dipinjamkan sebagai sumber pendanaan proyek PLTU Batang dapat kembali. Proses pengembalian dana akan dilakukan setelah proses pembangunan selesai. Pembangunan PLTU sendiri diestimasi memakan waktu 48 bulan dan akan mulai beroperasi pada tahun 2020. Setelah beroperasi, listrik yang dihasilkan akan dibeli oleh PT PLN dibawah perjanjian jual beli listrik atau biasa disebut *Power Purchase Agreement* (PPA) yang berlaku dalam jangka 25 tahun. Proyek ini menggunakan sistem *build-operate-transfer*. Dimana, setelah 25 tahun beroperasi, tanah dan bangunan akan sepenuhnya diserahkan kepada PT PLN.

Unit pembangkit listrik Batang saat ini adalah yang terbesar se-Nasional untuk dapat menunjang pasokan tenaga listrik di Pulau Bali. Batubara disuplai dari Kalimantan dan batu apur diperlukan untuk instalansi penyerapan sulfur (FGD) berasal dari Jawa Timur. Tiap unit menghasilkan energi listrik pada tegangan 35.000 MW tersebut PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) diproyeksikan mengambil porsi sekitar 10.000 MW. Sisanya, sebesar 25.000 MW bakal digarap oleh swasta.

Sistem pengoperasian PLTU Batang dilengkapi dengan alat-alat canggih dan modern. Diperlukan adanya tenaga ahli khusus yang dapat mengoperasikan unit-unit

di PLTU Batang. Jadi keputusan pihak PLTU setelah pembangunan PLTU tidak menjangkau warga sekitar untuk dijadikan pekerja di PLTU Batang karena memang dibutuhkan tidak sembarang orang bisa mengoperasikan mesin tersebut. Umumnya masyarakat sekitar dijadikan pekerja kasar, sebagai petugas kebersihan, keamanan, satpam, dan tukang kebun.